

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, pendidikan, sertifikasi, usia serta lama bekerja mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	26	52%
	b. Perempuan	24	48%
	TOTAL	50	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki 26 orang (52%) sisanya 24 orang (48%) adalah perempuan.

**Tabel 4.2 Jabatan Responden**

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persen (%)
2.	Jabatan:		
	a. Madya	4	8%
	b. Muda	20	40%
	c. Penyelia	1	2%
	d. Pertama	5	10%
	e. Pelaksana	6	12%
	f. Pelaksana Lanjutan	14	28%
	TOTAL	50	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Responden pada penelitian ini mayoritas jabatan auditor muda 20 orang (40%), sedangkan jabatan auditor madya 4 orang (8%), jabatan auditor penyelia 1 orang (2%), jabatan auditor pertama 5 orang (10%), jabatan auditor pelaksana 6 orang (12%), dan jabatan auditor pelaksana lanjutan 14 orang (28%). Berdasarkan tabel di atas, maka mayoritas responden pada penelitian ini terkait dengan jabatan adalah auditor muda sejumlah 20 orang (40%) dari total keseluruhan responden. Banyaknya auditor muda yang menjadi responden pada penelitian ini, karena auditor muda memiliki pengalaman yang cukup sehingga relevan dengan topik penelitian ini.

**Tabel 4.3 Pendidikan Responden**

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persen (%)
3.	Pendidikan:		
	a. D3	8	16%
	b. S1	37	74%
	c. S2	5	10%
	TOTAL	50	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan S1 sejumlah 37 orang (74%), jauh jumlahnya dengan yang berpendidikan D3 sejumlah 8 orang (16%), dan berpendidikan S2 sejumlah 5 orang (10%).

**Tabel 4.4 Sertifikasi Responden**

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persen (%)
4.	Sertifikasi: Ada	50	100%
	TOTAL	50	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Semua responden pada penelitian ini telah memiliki sertifikasi (bersertifikat) atau pelatihan teknis yang menunjang pekerjaan mereka.

**Tabel 4.5 Usia Responden**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	50	30	59	41,94	9,786
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Responden pada penelitian ini berusia minimal 30 tahun dan usia maksimal 59 tahun dengan rata-rata usia 41,94 tahun (41 tahun 11 bulan 8 hari). Usia 41 tahun termasuk dalam usia produktif bekerja.

**Tabel 4.6 Lama Bekerja Responden**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama Bekerja	50	5,75	35,00	16,7080	8,90291
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Responden pada penelitian ini minimal lama bekerja 5,75 tahun (5 tahun 9 bulan) dan maksimal lama bekerja 35 tahun dan bila dirata-rata lama bekerja adalah 16,7080 (16 tahun 8 bulan 15 hari) yang artinya responden sudah berpengalaman.

**Tabel 4.7 Crosstabs Jenis Kelamin dan Pendidikan**

**JenisKelamin \* Pendidikan Crosstabulation**

		Pendidikan			Total	
		D3	S1	S2		
JenisKelamin	L	Count	3	23	0	26
		% of Total	6,0%	46,0%	0,0%	52,0%
	P	Count	5	14	5	24
		% of Total	10,0%	28,0%	10,0%	48,0%
Total	Count	8	37	5	50	
	% of Total	16,0%	74,0%	10,0%	100,0%	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Mayoritas responden pada penelitian ini terkait dengan jenis kelamin dan pendidikan adalah laki-laki dengan berpendidikan S1 sejumlah 23 orang (46%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden penelitian ini laki-laki dengan pendidikan S1 (Strata 1).

**Tabel 4.8 Crosstabs Jenis Kelamin dan Jabatan**

**JenisKelamin \* Jabatan Crosstabulation**

		Jabatan					Total		
		Madya	Muda	Pelaksana	Pelaksana Lanjutan	Penyelia		Pertama	
JenisKelamin	L	Count	4	8	1	4	1	8	26
		% of Total	8,0%	16,0%	2,0%	8,0%	2,0%	16,0%	52,0%
	P	Count	0	12	0	1	5	6	24
		% of Total	0,0%	24,0%	0,0%	2,0%	10,0%	12,0%	48,0%
Total	Count	4	20	1	5	6	14	50	
	% of Total	8,0%	40,0%	2,0%	10,0%	12,0%	28,0%	100,0%	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Mayoritas responden pada penelitian ini terkait dengan jenis kelamin dan jabatan adalah perempuan dengan jabatan auditor muda sejumlah 12 orang

(24%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden penelitian ini perempuan dengan jabatan auditor muda.

**Tabel 4.9 Crosstabs Pendidikan dan Jabatan**

**Pendidikan \* Jabatan Crosstabulation**

		Jabatan						Total
		Madya	Muda	Pelaksana	Pelaksana Lanjutan	Penyelia	Pertama	
D3	Count	0	1	0	3	4	0	8
	% of Total	0,0%	2,0%	0,0%	6,0%	8,0%	0,0%	16,0%
Pendidikan S1	Count	4	14	1	2	2	14	37
	% of Total	8,0%	28,0%	2,0%	4,0%	4,0%	28,0%	74,0%
S2	Count	0	5	0	0	0	0	5
	% of Total	0,0%	10,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	10,0%
Total	Count	4	20	1	5	6	14	50
	% of Total	8,0%	40,0%	2,0%	10,0%	12,0%	28,0%	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah auditor muda dengan pendidikan S1 dan auditor pertama dengan pendidikan S1 sama-sama berjumlah 14 orang (28%). Hal ini menunjukkan auditor muda sebagian besar berpendidikan S1 dan auditor pertama sebagian besar berpendidikan S1.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang nantinya akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2018). Metode ini digunakan untuk menilai

ketepatan masing-masing pernyataan pada kuisioner atau indikator yang digunakan. Kriteria valid pada uji validitas jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Tabel berikut hasil uji validitas untuk variabel *role ambiguity*:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas *Role Ambiguity***

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
RA1	0,607	0,235	Valid
RA2	0,633	0,235	Valid
RA3	0,612	0,235	Valid
RA4	0,681	0,235	Valid
RA5	0,801	0,235	Valid
RA6	0,636	0,235	Valid
RA7	0,663	0,235	Valid
RA8	0,695	0,235	Valid
RA9	0,711	0,235	Valid
RA10	0,623	0,235	Valid
RA11	0,611	0,235	Valid
RA12	0,676	0,235	Valid
RA13	0,721	0,235	Valid
RA14	0,792	0,235	Valid
RA15	0,822	0,235	Valid
RA16	0,728	0,235	Valid
RA17	0,731	0,235	Valid
RA18	0,735	0,235	Valid
RA19	0,588	0,235	Valid
RA20	0,654	0,235	Valid
RA21	0,679	0,235	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai  $r$  hitung pada pernyataan atau indikator (RA1 sampai RA21)  $>$  dari nilai  $r$  tabel (0,235). Sehingga dapat dikatakan semua item pernyataan atau indikator tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *Role Ambiguity* (RA).

Tabel berikut hasil uji validitas untuk variabel *role conflict*:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Role Conflict***

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
RC1	0,453	0,235	Valid
RC2	0,554	0,235	Valid
RC3	0,731	0,235	Valid
RC4	0,702	0,235	Valid
RC5	0,353	0,235	Valid
RC6	0,440	0,235	Valid
RC7	0,537	0,235	Valid
RC8	0,512	0,235	Valid
RC9	0,712	0,235	Valid
RC10	0,674	0,235	Valid
RC11	0,663	0,235	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai r hitung pada pernyataan atau indikator (RC1 sampai RC11) > dari nilai r tabel (0,235). Sehingga dapat dikatakan semua item pernyataan atau indikator tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *Role Conflict* (RC).

Tabel berikut hasil uji validitas untuk variabel kompetensi:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kompetensi 1**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
C1	0,736	0,235	Valid
C2	0,170	0,235	Tidak Valid
C3	0,724	0,235	Valid
C4	0,760	0,235	Valid
C5	0,623	0,235	Valid
C6	0,779	0,235	Valid
C7	0,688	0,235	Valid
C8	0,821	0,235	Valid
C9	0,712	0,235	Valid

C10	0,787	0,235	Valid
C11	0,648	0,235	Valid
C12	0,815	0,235	Valid
C13	0,745	0,235	Valid
C14	0,833	0,235	Valid
C15	0,599	0,235	Valid
C16	0,801	0,235	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Diketahui bahwa ada satu pernyataan tidak valid (C2) karena memiliki nilai  $r$  hitung ( $0,170$ )  $<$   $r$  tabel ( $0,235$ ), sehingga dilakukan pengujian ulang.

Berikut tabel hasil pengujian ulang uji validitas untuk variabel kompetensi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kompetensi 2**

Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
C1	0,745	0,235	Valid
C3	0,691	0,235	Valid
C4	0,745	0,235	Valid
C5	0,628	0,235	Valid
C6	0,775	0,235	Valid
C7	0,685	0,235	Valid
C8	0,844	0,235	Valid
C9	0,732	0,235	Valid
C10	0,802	0,235	Valid
C11	0,640	0,235	Valid
C12	0,838	0,235	Valid
C13	0,766	0,235	Valid
C14	0,859	0,235	Valid
C15	0,623	0,235	Valid
C16	0,788	0,235	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai  $r$  hitung pada pernyataan atau indikator (C1 sampai C16)  $>$  dari nilai  $r$  tabel ( $0,235$ ). Sehingga dapat dikatakan semua item pernyataan



atau indikator tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi (C). Hasil ini sudah melalui tahap penghapusan satu variabel yang tidak valid.

Tabel berikut hasil uji validitas untuk variabel tekanan klien:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Tekanan Klien**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
CP1	0,599	0,235	Valid
CP2	0,888	0,235	Valid
CP3	0,925	0,235	Valid
CP4	0,794	0,235	Valid
CP5	0,785	0,235	Valid
CP6	0,858	0,235	Valid
CP7	0,851	0,235	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai r hitung pada pernyataan atau indikator (CP1 sampai CP7) > dari nilai r tabel (0,235). Sehingga dapat dikatakan semua item pernyataan atau indikator tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Tekanan Klien (CP).

Tabel berikut hasil uji validitas untuk variabel komitmen independensi:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Komitmen Independensi**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
IC1	0,535	0,235	Valid
IC2	0,641	0,235	Valid
IC3	0,530	0,235	Valid
IC4	0,525	0,235	Valid

IC5	0,542	0,235	Valid
IC6	0,613	0,235	Valid
IC7	0,771	0,235	Valid
IC8	0,599	0,235	Valid
IC9	0,635	0,235	Valid
IC10	0,341	0,235	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai  $r$  hitung pada pernyataan atau indikator (IC1 sampai IC10) > dari nilai  $r$  tabel (0,235). Sehingga dapat dikatakan semua item pernyataan atau indikator tersebut sudah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Komitmen Independensi (IC).

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan mengukur kuesioner yang merupakan bagian dari indikator variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau memiliki kehandalan ketika seseorang dapat memberi jawaban atas pernyataan kuesioner stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2018). Metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan dan atau konsistensi keseluruhan kuesioner yang menjadi instrumen penelitian. Kriteria reliabel pada uji reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70.

Tabel berikut hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i> (<math>\alpha</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Role Ambiguity</i> (RA)	0,954	Reliabel
<i>Role Conflict</i> (RC)	0,874	Reliabel
Kompetensi (C)	0,954	Reliabel
Tekanan Klien (CP)	0,946	Reliabel

Komitmen Independensi (IC)	0,870	Reliabel
----------------------------	-------	----------

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa semua variabel yaitu: *Role Ambiguity* (RA), *Role Conflict* (RC), Kompetensi (C), Tekanan Klien (CP) dan Komitmen Independensi (IC) memiliki nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) di atas 0,70 sehingga dapat dikatakan kuesioner tergolong dalam kriteria reliabel.

### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori rentang skala menjadi 3 (tiga) yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus. Ketiga, nilai *mean* dibandingkan dengan nilai pada kategori rentang skala dan kemudian dikategorikan dalam rentang (rendah, sedang atau tinggi).

Rumus rentang skala:

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi (n x 5)} - \text{Nilai Terendah (n x 1)}}{3}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah pernyataan kuesioner yang valid

1-5 : Skala kuesioner

3 : Jumlah kategori rentang skala

**Tabel 4.17 Rentang Skala Statistik Deskriptif**

Variabel	Penghitungan Rentang Skala	Nilai Rentang Skala
<i>Role Ambiguity</i> (RA)	$(21 \times 5) - (21 \times 1) / 3$	28
<i>Role Conflict</i> (RC)	$(11 \times 5) - (11 \times 1) / 3$	14,66
Kompetensi (C)	$(15 \times 5) - (15 \times 1) / 3$	20
Tekanan Klien (CP)	$(7 \times 5) - (7 \times 1) / 3$	9,33
Komitmen Independensi (IC)	$(10 \times 5) - (10 \times 1) / 3$	13,33

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Tabel berikut hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Role Ambiguity</i> (RA)	21-105	21-65	42,66	21-49	49,01-77	77,01-105	Rendah
<i>Role Conflict</i> (RC)	11-55	11-27	20,02	11-25,66	25,67-40,33	40,34-55	Rendah
Kompetensi (C)	15-75	45-75	64,98	15-35	35,01-55	55,01-75	Tinggi
Tekanan Klien (CP)	7-35	7-30	11,98	7-16,33	16,34-25,66	25,67-35	Rendah
Komitmen Independensi (IC)	10-50	30-50	40,32	10-23,33	23,34-36,66	36,67-50	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai skor rata-rata (*mean*) jawaban responden dari *Role Ambiguity* (RA) adalah 42,66 dan termasuk dalam kategori **rendah**, artinya responden memiliki persepsi tentang *role ambiguity* atau ambiguitas peran yang rendah dalam bekerja, sehingga dapat memahami pedoman, tugas, wewenang, tanggung jawab, standar dan waktu dengan baik.

Nilai skor rata-rata (*mean*) jawaban responden dari *Role Conflict* (RC) adalah 20,02 dan termasuk dalam kategori **rendah**, artinya responden memiliki persepsi tentang *role conflict* atau konflik peran yang rendah dalam bekerja,

sehingga dapat menghindari adanya *inter role conflict* (konflik antar peranan), *intra sender role conflict* (konflik peran antar pemberi tugas), dan *personal role conflict* (konflik peran yang timbul pada diri sendiri atau pribadi).

Nilai skor rata-rata (*mean*) jawaban responden dari Kompetensi (C) adalah 64,98 dan termasuk dalam kategori **tinggi**, artinya responden memiliki persepsi tentang kompetensi yang tinggi dalam bekerja, sehingga dalam menjalankan tugas memiliki mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang baik.

Nilai skor rata-rata (*mean*) jawaban responden dari Tekanan Klien (CP) adalah 11,98 dan termasuk dalam kategori **rendah**, artinya responden memiliki persepsi tentang tekanan klien yang rendah dalam bekerja, sehingga dapat menghindari adanya sikap tidak jujur, ancaman, perbuatan menyimpang dari standar profesional, tindakan melanggar standar pemeriksaan, dan melaporkan fakta yang tidak sesuai.

Nilai skor rata-rata (*mean*) jawaban responden dari Komitmen Independensi (IC) adalah 40,32 dan termasuk dalam kategori **tinggi**, artinya responden memiliki persepsi tentang komitmen independensi yang tinggi dalam bekerja, sehingga memahami keyakinan kuat dan penerimaan kode etik, kemauan dalam berusaha, dan keinginan kuat mengenai komitmen independensi dengan baik.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi data normal (Ghozali,2018). Metode ini digunakan untuk melihat syarat kenormalan pengujian statistik dengan regresi dapat dipenuhi. Kriteria normal pada uji normalitas jika nilai *Asymp. Sig Unstandardized Residual Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ .

Tabel berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,06512741
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,055
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,443
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual Kolmogorov-Smirnov Test* pada penelitian ini adalah  $0,989 > 0,05$  artinya data dan distribusi penelitian ini normal dan syarat kenormalan pengujian statistik dengan menggunakan regresi telah terpenuhi.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Kriteria bebas dari heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$  tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,863	4,490			
1	RA	,034	,031	,207	1,116	,270
	RC	,059	,073	,136	,813	,421
	C	,023	,048	,092	,479	,635
	CP	-,068	,063	-,191	-1,086	,283

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Diketahui bahwa masing-masing variabel independent pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya data penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menghindari korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan dengan membandingkan perhitungan koefisien korelasi ganda dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria model regresi yang baik dan bebas multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 tetapi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	46,299	8,024		5,770	,000		
1	RA	-,174	,055	-,355	-3,143	,003	,613	1,632
	RC	-,228	,131	-,178	-1,750	,087	,759	1,317
	C	,158	,086	,215	1,829	,074	,566	1,766
	CP	-,356	,112	-,340	-3,181	,003	,682	1,466

a. Dependent Variable: IC

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Diketahui bahwa masing-masing variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, artinya data penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan tidak ada korelasi antara variabel independen.



#### 4.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dipakai dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen atau variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Kriteria bahwa model fit dan variabel independen yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen pada uji signifikan simultan (Uji F) jika nilai signifikansi  $< 0,05$  tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model tidak fit dan variabel independen yang digunakan tidak dapat memprediksi variabel dependen.

Tabel berikut adalah hasil uji signifikan simultan (Uji F):

**Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	848,525	4	212,131	20,736	,000 <sup>b</sup>
	Residual	460,355	45	10,230		
	Total	1308,880	49			

: a. Dependent Variable: IC

b. Predictors: (Constant), CP, RA, RC, C

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji f sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya model telah fit. Jadi variabel independen pada penelitian ini dapat memprediksi variabel dependen yang menjadi fenomena pada penelitian ini.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk menilai jumlah proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan regresi. Kriteria *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini karena variabel independen berjumlah  $> 1$ . Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, jika  $R^2 = 0$  maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila  $R^2 = 1$  berarti ada suatu hubungan sempurna.

Tabel berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*):

**Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 <sup>a</sup>	,648	,617	3,198

a. Predictors: (Constant), CP, RA, RC, C

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,617 artinya variabel independen pada penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 61,7% dan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan untuk pengambilan kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima

atau ditolak berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam uji parsial (Uji T) adalah jika nilai probabilitas (signifikansi) / 2 < 0,05 maka hipotesis diterima tetapi jika nilai probabilitas (signifikansi) / 2 > 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			Sig/2	Kesimpulan
1	(Constant)	46,299	8,024		5,770	,000	
	RA	-,174	,055	-,355	-3,143	,003	0,0015 Diterima
	RC	-,228	,131	-,178	-1,750	,087	0,0435 Diterima
	C	,158	,086	,215	1,829	,074	0,037 Diterima
	CP	-,356	,112	-,340	-3,181	,003	0,0015 Diterima

a. Dependent Variable: IC

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya didapat model regresi logistik:

$$\text{COIN} = 46,299 - 0,174R\_AG - 0,228R\_CF + 0,158CT - 0,356CP + e$$

Keterangan:

COIN = Komitmen Independensi Auditor Internal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

R\_AG = *Role Ambiguity*

R\_CF = *Role Conflict*

CT = Kompetensi

CP = Tekanan Klien

*e* = *error term*

**1. Hipotesis Pertama:**

*Role Ambiguity* (RA) diperoleh nilai sig / 2 sebesar  $0,0015 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $\beta_1 -0,174$ , berarti *role ambiguity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi. Maka dapat disimpulkan pernyataan pada  $H_1$  yang menyatakan bahwa *role ambiguity* berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**.

**2. Hipotesis Kedua:**

*Role Conflict* (RC) diperoleh nilai sig / 2 sebesar  $0,0435 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $\beta_2 -0,228$ , berarti *role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi. Maka dapat disimpulkan pernyataan pada  $H_2$  yang menyatakan bahwa *role conflict* berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**.

**3. Hipotesis Ketiga:**

Kompetensi (C) diperoleh nilai sig / 2 sebesar  $0,037 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $\beta_3 0,158$ , berarti kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen independensi. Maka dapat disimpulkan pernyataan pada  $H_3$  yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**.

**4. Hipotesis Keempat:**

Tekanan Klien (CP) diperoleh nilai sig / 2 sebesar  $0,0015 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $\beta_4 -0,356$ , berarti tekanan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi. Maka dapat disimpulkan

pernyataan pada H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**.

## **4.8 Hasil Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh *Role Ambiguity* Terhadap Komitmen Independensi**

Hipotesis (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa *role ambiguity* berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**. Artinya, semakin rendah persepsi *role ambiguity* atau ambiguitas peran pada responden dalam memahami pedoman, tugas, wewenang, tanggung jawab, standar dan waktu maka semakin tinggi komitmen independensi.

Menurut Ahmad dan Taylor (2009), menjelaskan bahwa ambiguitas peran adalah suatu persepsi yang menjelaskan tentang ketersediaan suatu informasi yang berkaitan dengan suatu peran yang sedang dilakukan. Pada halnya seorang pelaksana peran, harus mengetahui apakah nantinya harapan tersebut benar dan sesuai dengan aktivitas, tindakan atau tanggung jawab dari posisi mereka, selain itu seseorang juga diharapkan harus memahami secara menyeluruh, apakah dengan berjalannya suatu aktivitas tersebut dapat memenuhi tanggung jawab dari suatu posisi yang diberikan oleh pemberi peran. Jika seseorang mengalami suatu ketidakjelasan peran dalam melakukan suatu aktivitas atau tanggung jawab dari pemberi peran, orang tersebut menjadi cemas, tidak puas, membalikan fakta yang sebenarnya. Hal ini juga dapat memicu seorang

auditor internal tidak independen dalam melaksanakan setiap tugas tanggung jawabnya atau dengan kata lain tidak dapat menjaga komitmen mereka untuk tetap bersikap independen. *Role ambiguity* diukur menggunakan indikator: pedoman (*guidelines*), tugas (*task*), wewenang (*authority*), tanggung jawab (*responsibilities*), standar (*standards*).

Hal ini menunjukkan jika auditor BPKP memiliki *role ambiguity* yang besar atau tinggi maka cenderung memiliki komitmen independensi yang rendah begitu sebaliknya, adanya *role ambiguity* juga dapat menyebabkan auditor BPKP rentan terhadap kejenuhan, ketidakpuasan kerja, kinerja menurun mengakibatkan menurunnya komitmen independensi auditor BPKP tersebut. Hasil dalam penelitian ini mengemukakan bahwa rata-rata *role ambiguity* yang dialami auditor BPKP masih tergolong rendah sehingga auditor BPKP memiliki komitmen independensi yang tinggi.

Hasil penelitian konsisten dengan Angga Prasetyo (2011), Hutami, G dan Anis, C (2010), Novitasari, Purnamasari, Gunawan (2015), Saraswati, Atmadja, dan Darmawan (2014) bahwa *role ambiguity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi.

#### **4.8.2 Pengaruh *Role Conflict* Terhadap Komitmen Independensi**

Hipotesis (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa *role conflict* berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**. Artinya, semakin rendah persepsi *role conflict* atau konflik peran pada responden dalam

menghindari adanya *inter role conflict* (konflik antar peranan), *intra sender role conflict* (konflik peran antar pemberi tugas), dan *personal role conflict* (konflik peran yang timbul pada diri sendiri atau pribadi) maka semakin tinggi komitmen independensi.

Menurut Kats dan Kahn (dalam Damajanti, 2003) Seseorang dapat mengalami konflik dalam dirinya, ketika terjadi dua tekanan maupun lebih secara bersamaan yang ditujukan pada diri orang tersebut atau dengan kata lain seseorang harus menyanggah dua peran yang berbeda pada waktu itu juga. (Rizzo *et al*, 1970) mengklasifikasikan *role conflict* sebagai berikut: 1) *Intrasender role conflict*, terjadi jika terdapat *incompatible* pesan maupun perintah berbeda yang berasal dari seorang anggota dalam *role-set*. 2) *Intersender role conflict*, terjadi jika terdapat pesan maupun perintah yang berasal dari seorang dalam *role senders*, bertentangan dengan pesan atau perintah yang berasal dari *role sender* lainnya. 3) *Interrole conflict*, terjadi jika terdapat pesan maupun perintah yang berkaitan dengan keanggotaan seseorang pada kelompok tertentu *incompatible* dengan pesan maupun perintah yang berasal dari keanggotaan pada kelompok lain. 4) *Person-role conflict*, terjadi jika tuntutan peran ternyata tidak sesuai dengan nilai, sikap, atau pandangan *focal person*.

*Role conflict* konflik peran yang biasanya terjadi di dalam lingkungan auditor internal berasal dari pertentangan yang muncul dari

peran ketika melakukan audit atau jasa konsultasi. Sesungguhnya dalam peran audit, seorang auditor internal harus tetap menjaga independensinya dengan tidak mendasarkan suatu pertimbangan atau keputusan auditnya pada objek pemeriksaan dan dalam hal peran jasa konsultasi, seorang auditor internal harus bekerja sama dan membantu objek pemeriksaan dengan tetap berpedoman pada kode etik yang berlaku.

Hal ini menunjukkan jika auditor BPKP memiliki *role conflict* yang besar atau tinggi maka cenderung memiliki komitmen independensi yang rendah begitu sebaliknya, adanya *role conflict* juga dapat menyebabkan auditor BPKP mengurangi tingkat nilai independensi dan kemampuan auditor saat melakukan audit yang wajar sesuai dengan standar yang berlaku, tidak objektif dengan hasil pemeriksaan, mengalami depresi, stress, ketidakpuasan kinerja, kinerja menurun mengakibatkan menurunnya komitmen independensi auditor BPKP tersebut. Hasil dalam penelitian ini mengemukakan bahwa rata-rata *role conflict* yang dialami auditor BPKP masih tergolong rendah sehingga auditor BPKP memiliki komitmen independensi yang tinggi.

Hasil penelitian konsisten dengan Angga Prasetyo (2011), Hutami, G dan Anis, C (2010), Novitasari, Purnamasari, Gunawan (2015), Saraswati, Atmadja, dan Darmawan (2014) bahwa *role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi.



#### 4.8.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Komitmen Independensi

Hipotesis (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**. Artinya, semakin tinggi persepsi responden mengenai mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus maka semakin tinggi komitmen independensi.

Guy et al. (2003) menyatakan "audit harus dilakukan dan dipersiapkan secara profesional oleh auditor memiliki pengalaman, pelatihan memadai dan kompetensi di bidang audit". Auditor yang diharapkan pihak ketiga memiliki pelatihan akademik di bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan bidang lain berkaitan dengan profesi mereka. Mulyadi (2010) kompetensi dapat dilihat dari adanya capaian dan tingkatan pemahaman serta pengetahuan yang bisa membuat seseorang untuk memberikan jasanya dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi diukur menggunakan indikator: mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

Hal ini menunjukkan auditor BPKP memiliki kompetensi yang tinggi akan bertanggung jawab dalam bekerja sepenuhnya sebagai auditor dan bekerja secara maksimal. Adanya kompetensi pada diri seorang auditor akan memiliki kemampuan untuk mengenal wawasan yang luas, keterampilan, sikap kerja sesuai standar sebenarnya sehingga menghasilkan hasil optimal. Hasil kerja auditor yang maksimal atau optimal meningkatnya komitmen independensi auditor BPKP. Hasil

dalam penelitian ini mengemukakan bahwa rata-rata kompetensi yang dimiliki auditor BPKP tergolong tinggi sehingga auditor BPKP memiliki komitmen independensi yang tinggi.

Hasil penelitian konsisten dengan Iswari (2013), Soraya (2014), dan Praningta, F.T (2017) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen independensi.

#### **4.8.4 Pengaruh Tekanan Klien Terhadap Komitmen Independensi**

Hipotesis ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap komitmen independensi **DITERIMA**. Artinya, semakin rendah persepsi tekanan klien pada responden mengenai sikap tidak jujur, ancaman, perbuatan menyimpang dari standar profesional, tindakan melanggar standar pemeriksaan, dan melaporkan fakta yang tidak sesuai maka semakin tinggi komitmen independensi.

Tekanan klien adalah resiko yang berhubungan erat dengan profesi auditor, dalam penelitian Elfarini (2007) menyatakan bahwa tekanan klien tampak dalam situasi konflik di antara auditor dengan klien. Tekanan dari klien seperti tekanan emosional, personal atau finansial mengakibatkan berkurangnya independensi auditor dan mempengaruhi kualitas audit sehingga mengindikasikan rendahnya komitmen independensi auditor. Tekanan klien menjadi resiko dari seorang profesi auditor, maka perlunya profesional seorang auditor tetap terjaga pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi, berlandaskan pada nilai-nilai,

keyakinan individu dan kesadaran moral yang penuh dalam memainkan sebuah peranan penting yang auditor tetapkan dalam menghadapi tekanan klien. Auditor juga harus memiliki komitmen yang baik, untuk menjaga kehormatan profesi seorang auditor, walaupun pada akhirnya harus mengorbankan keuntungan pribadi sekalipun.

Hal ini menunjukkan jika auditor BPKP memiliki tekanan klien yang besar atau tinggi maka cenderung memiliki komitmen independensi yang rendah begitu sebaliknya, adanya tekanan klien juga dapat menyebabkan auditor BPKP rentan mengambil tindakan atau keputusan yang melanggar standar pemeriksaan. Apabila seorang auditor memenuhi setiap bentuk tuntutan, tekanan maupun paksaan, nilai-nilai yang bertentangan dari klien berarti dapat dikatakan seorang auditor tersebut telah melanggar standar etika profesi dan tidak memiliki komitmen independensi saat bekerja. Hasil dalam penelitian ini mengemukakan bahwa rata-rata tekanan klien yang dialami auditor BPKP masih tergolong rendah sehingga auditor BPKP memiliki komitmen independensi yang tinggi.

Hasil penelitian konsisten Elfarini (2007), Triana (2010), Saraswati, Atmadja, dan Darmawan (2014) bahwa tekanan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen independensi.